

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Negeri 2 Pamekasan**

Pelaksanaan manajemen kesiswaan diterapkan berdasarkan tahapan yang ada di dalam proses kegiatan manajemen kesiswaan yaitu untuk meningkatkan mutu lulusan.

Hal tersebut sudah diterapkan di MTs Negeri 2 Pamekasan. Sesuai hasil wawancara oleh bapak bangbang selaku waka kesiswaan MTs Negeri 2 Pamekasan, beliau menyampaikan:

"pada awal tahun ajaran baru kami membuat jadwal kegiatan kesiswaan, baik dari awal masuk hingga pergantian semester, misal pada penerimaan siswa baru, kami membentuk panitia persiapan penerimaan siswa baru sampai pada kegiatan Matsama (Masa Orientasi Siswa Madrasah). tentunya setiap jadwal dalam kegiatan kesiswaan dipersiapkan dengan baik dan benar. sehingga pada awal semester tersebut dibuatlah form pengisian data diri yang berkaitan dengan kesiswaan baik berupa minat bakat, karakter siswa, dll. dengan adanya form pengisian data tersebut pendidik akan mengetahui segala aspek yang berkaitan dengan kesiswaan, seperti halnya kekurangan ataupun kelebihan siswa-siswi. poin yang di dapat oleh pendidik sehingga lebih gampang untuk mengarahkan ataupun memberi bimbingan terhadap siswa. melalui kegiatan kesiswaan inilah para siswa diajarkan kegiatan-kegiatan yang bertujuan dengan keberlangsungan mutu siswa, adapun kegiatan kesiswaan yang dapat meningkatkan mutu siswa disini ialah, kegiatan ekstrakurikuler meliputi, PMR (Palang Merah Remaja), Osis, KIR (Karya Tulis Ilmiah), Pramuka, Paduan Suara, Voli, Futsal, Olimpiade Matematika Biologi, Drum Band, Tahfidz, Teater, Hadrah albanjari".

"dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut semoga dapat mendorong siswa baik dari internal maupun external, sehingga mampu menjadi siswa yang berdaya guna bagi individual dan sosial masyarakat. selain itu kami juga disini ada kegiatan pembiasaan

spiritual, yakni pembacaan surat pendek setiap pagi, serta pelaksanaan sholat dhuha berjamaah bersama. dengan harapan dan tujuan adanya kegiatan spiritual tersebut menjadi budaya kebaikan di Madrasah maupun di masyarakat nanti. dalam kegiatan kesiswaan lainnya kami juga disini memberikan sistem bimbingan ataupun monitoring terhadap siswa-siswi baik nonprestasi maupun yang berprestasi, sehingga sistem monitoring ini sebagai keberlanjutan kaderisasi dari kegiatan ekstrakurikuler, output yang di hasilnya yaitu cakap dalam bidang tertentu sehingga dalam kegiatan olimpiade ataupun lomba siswa-siswi juga bisa ikut serta dalam ajang tersebut.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan pada hari rabu 26 januari 2022 jam 09:30 WIB peneliti melihat guru pembina sedang melaksanakan pembinaan terhadap peserta didik yang berprestasi.<sup>2</sup>



**Gambar 1.1** Guru sedang melaksanakan pembinaan terhadap siswa prestasi.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut guru pembina telah mengadakan pembinaan terhadap siswa berprestasi yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

<sup>1</sup>Bangbang, Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (15 Januari 2022)

<sup>2</sup> Obervasi Langsung di MTs Negeri 2 Pamekasan, (20 Januari 2022)

<sup>3</sup> Dokumentasi Lapangan di MTs Negeri 2 Pameksan, (20 Januari 2022)

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Horyadi selaku guru dan ketua tim Adiwiyata, beliau mengatakan bahwa :

“MTs Negeri 2 Pamekasan, sebagai satu-satunya madrasah yang telah meraih predikat adiwiyata tingkat Nasional di Pamekasan, kami tetap konsisten melaksanakan programnya dalam menjaga dan menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan, serta mensosialisasikan program adiwiyata kepada peserta didik baru, sehingga menciptakan siswa yang cinta terhadap lingkungan. Penghargaan adiwiyata nasional ini telah diraih sejak tahun 2017. Walaupun dalam masa pandemic corona ini, program terus dilaksanakan secara rutin oleh seluruh warga madrasah. pelaksanaan manajemen kesiswaan saya rasa sudah terlaksana dengan baik, dari seluruh rangkaian program kegiatan kesiswaan disini sudah ada jadwal masing-masing. ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang memang difokuskan pada olimpiade ataupun pembinaan terhadap prestasi peserta didik. kemudian ada tahfidz, bimbingan baca kitab kuning, al qur an serta musabaqah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga berkaitan langsung dengan mutu lulusan, disamping mutu secara akademik non akademik juga harus kita bina, karna mutu itu tidak hanya dibidang akademik saja, sudah semestinya peserta didik tersebut sudah bisa belajar berbenar diri mulai sejak dini. Profesionalisme di bidang pendidik kita juga jaga dengan baik, dalam hal memberikan pelajaranpun harus sebisa mungkin maksimal, sebab peserta didik juga tanggung jawab pendidik bersama”.

“pembinaan minat bakat kami disini melalui manajemen perencanaan serta manajemen peserta didik, manajemen perencanaan disini ialah untuk mempersiapkan segala kegiatan yang berhubungan langsung dengan peserta didik, sedangkan manajemen peserta didik ialah untuk mengetahui prestasi ataupun keinginan yang berkaitan dengan minat bakat peserta didik, sehingga adanya keselarasan ataupun perpaduan antara pendidik dan peserta didik, sehingga kegiatan tersebut dapat terencana dengan baik dan benar. pelaksanaan kegiatan manajemen kesiswaan disini sementara sudah mampu meningkatkan mutu lulusan, dilihat dari berbagai aspek prestasi, perilaku, serta perubahan pada setiap peserta didik sangat dirasakan pengaruhnya terhadap ke lembaga, kalau misalnya dinilai tidak mampu meningkatkan mutu peserta didik tentunya akan di evaluasi setiap semester sekali. adapun beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik tersebut, yaitu melalui dari bidang spiritual, sosial, pengetahuan, cinta lingkungan, cakap ataupun memiliki pengalaman. dari beberapa aspek tersebut peserta didik harus mampu menyesuaikan dengan kompetensi mutu peserta didik yang sudah ditentukan oleh madrasah, minimalnya bisa bertahan dan bersaing di tingkat yang lebih tinggi”.

“Yang paling penting setelah menjadi lulusan bisa berkiprah di masyarakat, kemudian bisa mengimplementasikan ilmu dan pengalamannya. dibidang spiritual kegiatan sholat dhuha, dan hafalan 30 juz, yang di harapkan lembaga peserta didik mampu mengimplematasikan dalam kehidupan sehari-hari baik bagi pribadi ataupun sosial masyarakat, sehingga mampu menjadi pemimpin perubahan melalui aspek spiritual”.<sup>4</sup>

Hal itu diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari kamis 17 februari 2022 jam 08:00 tim adiwiyata bersama peserta didik memberikan pembinaan dalam membuat tempat sampah serta membersihkan halaman madrasah.<sup>5</sup>



**Gambar 2.1** Pelaksanaan kegiatan adiwiyata MTs Negeri 2 Pamekasan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut madrasah telah melaksanakan pembinaan pembuatan tempat sampah bersama peserta didik pada program adiwiyata madrasah.

<sup>4</sup>Horyadi, Guru/Ketua Tim Adiwiyata MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (8 Februari 2022)

<sup>5</sup> Observasi Langsung di MTs Negeri 2 Pamekasan, ( 12 Februari 2022)

<sup>6</sup> Dokumentasi Lapangan di MTs Negeri 2 Pamekasan, (12 Februari 2022)

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Rachmad Santoso selaku guru pembina ekstrakurikuler MTs Negeri 2 Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Manajemen peserta didik itu kan erat kaitannya dengan pengelolaan peserta didik dari awal murid daftar hingga iya lulus dari madrasah ini, adapun proses-proses manajemen peserta didik yang ada di mts n 2 pamekasan ialah yang pertama melakukan perencanaan peserta didik, perencanaan peserta didik baru ini ialah menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik, sehingga apabila madrasah sudah menerima peserta didik baru kita sudah memiliki rencana bagaimana kedepan. Yang kedua ialah penerimaan peserta didik baru, yang mana kegiatan ini ada beberapa tahapan, yaitu tahapan kebijaksanaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, prosedur penerimaan peserta didik baru. Tidak lupa juga bawa di madrasah ini dalam halnya penerimaan peserta didik baru, yaitu ada dua tahap. Yang pertama tahap penerimaan peserta didik reguler/kelas unggulan, kelas unggulan tersebut dinilai langsung dari nilai, yang kedua penerimaan peserta didik nonreguler namun untuk kelas dibawah kelas unggulan. Yang ketiga yaitu orientasi peserta didik baru”.

“Kegiatan ini dilaksanakan ketika peserta didik telah mendaftar ulang. Sehingga dilaksanakanlah yang namanya orientasi peserta didik baru, yang mana tujuan kegiatan ini yaitu untuk pengenalan lembaga madrasah, pengenalan kegiatan-kegiatan, serta pengenalan tenaga pendidik/ kependidikan, peserta didik lainnya. Yang keempat yaitu pengelompokan peserta didik baru, proses pengelompokan ini ialah untuk mengklasifikasikan peserta didik dalam belajar mengajar dikelas, siswa unggulan dikelompokkan dengan siswa unggulan, begitupun seterusnya. Yang kelima yaitu pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik. Proses kegiatan ekstra ini lakukan karena memberikan nilai tambah pada peserta didik dan dapat menjadi perkembangan/kemajuan peserta didik sehingga mampu memberikan pengalaman non akademik terhadap peserta didik, adapun kegiatan ekstra yang ada di madrasah ini yaitu ekstrakurikuler baca alqur an, al-banjari, bola volly, futsal, kir, paduan olimpiade ipa, olimpiade ipa, paduan suara, teater, band, pramuka, tahfidz, mapel matematika”.

“Adapun juga dimadrasah ini diadakan pembacaan pembiasaan spirirtual, yaitu sholat dhuha bersama, serta pembacaan surat-surat pendek yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Kualitas peserta didik itu dipengaruhi oleh berbagai faktor. yang kami amati sejauh ini yaitu proses belajar mengajar, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi fasilitas bagi peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar di sini alhamdulillah dari tenaga kependidikannya sesuai dengan jurusannya, apalagi rata-rata sudah sertifikasi, jadi tenaga kependidikan di tuntun untuk selalu profesionalisme dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, adapun dari non akademik yaitu kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya memfasilitasi minat dan bakat peserta didik sehingga dapat berkembang dengan baik. Dengan adanya kegiatan manajemen kesiswaan alhamdulillah sudah bisa dinilai dan dinikmati bersama bahwasannya sudah mampu meningkatkan mutu peserta didik. Tenaga kependidikan yang selalu responsif dalam memberikan layanan terhadap peserta didik, baik dalam halnya pengurusan berkas pendaftaran penerimaan peserta didik baru maupun pengurusan ijazah apabila hilang.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan pada hari rabu 12 maret 2022 jam 10:00 peneliti melihat guru pembinaan memberikan bimbingan langsung terhadap peserta didik yang berprestasi.<sup>8</sup>



**Gambar 3.1** Bimbingan pada peserta didik yang mengikuti lomba.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut madrasah telah melaksanakan pembinaan langsung terhadap peserta didik yang berprestasi dalam rangka mengikuti lomba kejuaraan.

Hal ini juga disampaikan oleh Agnes setiawan selaku siswa kelas 8A MTs Negeri 2 Pamekasan. menyampaikan bahwa:

<sup>7</sup> Rachmad Santoso, Guru Pembina Ekstrakurikuler, MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (8 Maret 2022)

<sup>8</sup> Observasi Langsung di MTs Negeri 2 Pamekasan, (12 Maret 2022)

<sup>9</sup> Dokumentasi Langsung di MTs Negeri 2 Pamekasan, (12 Maret 2022)

”Adapun pelaksanaan manajemen kesiswaan di mts negeri 2 pamekasan yang saya ketahui yaitu melalui pendaftaran peserta didik baru, pendaftaran ulang ke madrasah, setelah itu dilaksanakanlah kegiatan orientasi peserta didik baru. Setelah proses administrasi itu selesai yaitu proses pengelompokan peserta didik, melalui dari beberapa tahapan bagi peserta didik yang nilainya tinggi atau berprestasi maka peserta didik dikelompokkan dikelas A, begitupun seterusnya. Setelah itu masuk seperti biasa. Kami sebagai siswi di mts negeri 2 pamekasan tentunya saya sangat bangga sekali bisa sekolah disini sebab adanya ilmu agama serta kegiatan pembiasaan sholat dhuha bersama setiap pagi, setelah itu masuk kelas lalu baca surat-surat pendek atau juz amma. Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini saya sebagai siswi merasakan betul hasil yang diperoleh ketika dirumah ataupun ketika lulus nanti, sehingga peserta didik disini juga diajarkan disiplin dengan adanya kegiatan keagamaan, juga sebagai amal kebaikan madrasah ketika lulus kelak bisa menjadi contoh terhadap yang lain”.

“Dan juga ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang kami minati yaitu bimbingan matematika, kebetulan kami memiliki minat dibidang matematika, dan kami juga pernah ikut beberapa lomba matematika yang diadakan oleh ruang guru dan lomba lainnya. Sehingga inilah alasan kami memilih sekolah di mts negeri 2 pamekasan. Selain adanya ilmu dan kegiatan keagamaan juga adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mewadahi temen-temen disini. Di mts negeri 2 pamekasan juga diberi seragam secara gratis jadi peserta didik tidak perlu lagi beli seragam madrasah. Yang dirasakan kami dan teman-teman lainnya disini terkait manajemen yang berkaitan dengan peserta didik sudah baik pelaksanaannya mulai dari proses pendaftaran pengurusan surat-surat sehingga proses pendaftaran lulusan ke jenjang selanjutnya di berikan bimbingan terhadap peserta didik yang akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan pada hari senin 31 mei 2022 jam 08:40 peneliti melihat peserta didik melaksanakan ujian akhir genap madrasah yang dilakukan pada tahapan sesi 1 dan 2, ujian dilaksanakan melalui media online. Peneliti juga melihat waka kurikulum dan

---

<sup>10</sup> Agnes Setiawan, Siswi Kelas 8A MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Mei 2022)

operator emis bersama peserta didik sedang melakukan proses pendaftaran ke jenjang SMA/SMK/MA melalui jalur reguler.<sup>11</sup>



**Gambar 4.1** Proses pendaftaran peserta didik ke jenjang yang lebih tinggi



**Gambar 5.1** Pelaksanaan ujian akhir semester genap berbasis digital.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan berdasarkan paparan data di atas dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan yaitu membuat jadwal kegiatan di awal semester serta menyiapkan berkas untuk calon didik siswa baru serta membagikan form pengisian data diri sehingga pihak madrasah bisa mengetahui tentang kekurangan kelebihan serta minat bakat peserta didik

<sup>11</sup> Observasi Lapangan di MTs Negeri 2 Pamekasan, ( 31 Mei 2022)

<sup>12</sup> Dokumentasi Lapangan di MTs Negeri 2 Pamekasan, (31 Mei 2022)

sehingga proses pelaksanaan kegiatan extra bisa berjalan sesuai dengan kondisi sosial di madrasah. Madrasah sudah melaksanakan manajemen kesiswaan dengan baik dan merata berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan yang sudah ada dan terlaksana di madrasah serta perubahan pada peserta didik. Melalui kegiatan extra peserta didik di asah kemampuannya serta berfokus pada minat bakat peserta didik sehingga menjadi siswa yang bermutu baik di madrasah atau setelah lulus, adapun yang menjadi acuan mutu peserta didik ialah proses kegiatan ekstrakurikuler, serta dari faktor belajar mengajar, sebab peserta didik harus memadukan keduanya baik dari faktor akademik dan non akademik, Sehingga terciptalah mutu peserta didik dan mutu lulusan di MTs Negeri 2 Pamekasan.

Temuan penelitian merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan ini akan dilakukan analisis hasil penelitian mengenai pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 2 Pamekasan.

Dapat diketahui temuan penelitian berdasarkan hasil paparan di atas bahwa Pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 2 Pamekasan diantaranya:

1. Perencanaan peserta didik baru.
2. Penerimaan peserta didik baru.
3. Orientasi peserta didik baru.
4. Pengelompokan peserta didik baru.

5. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.
6. Membuat jadwal kegiatan di awal semester serta persiapan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.
7. Pembagian form pengisian data diri kepada peserta didik, sehingga tenaga pendidik lebih gampang untuk mengetahui kekurangan, kelebihan ataupun minat bakat peserta didik.
8. Pembiasaan kegiatan spiritual, melalui pembacaan surat-surat pendek juz 30 serta sholat dhuha berjamaah bersama.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Negeri 2 Pamekasan**

Setelah adanya pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilakukan oleh MTs Negeri 2 Pamekasan tentunya ada faktor yang mendukung dalam proses kegiatan untuk meningkatkan mutu lulusan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Bambang selaku Kesiswaan di MTs Negeri 2 Pamekasan, melalui wawancara sebagai berikut:

"Untuk faktor pendukung disini ialah dari kegiatan ekstrakurikuler yang terbilang banyak, sehingga minat bakat peserta didik dapat tertampung dengan baik. Sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan serta adanya proses pendampingan terhadap peserta didik. Adapun dari segi fasilitas yang alhamdulillah sudah memadai, fasilitas wadah organisasi, sarana prasarana lembaga, serta pengembangan diri setiap tahunnya yang mefokuskan terhadap siswa dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan melihat bahwa berdasarkan hasil peneliti di lapangan faktor pendukung dalam meningkatkan

---

<sup>13</sup>Bambang, Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Januari 2022)

mutu lulusan, adanya kerjasama antara peserta didik dengan pihak lembaga. adanya wadah organisasi, sarana prasarana yang baik.<sup>14</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Horyadi selaku tim ketua adiwiyata MTs Negeri 2 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau faktor pendukung alhamdulillah temen-temen yang diberi tugas dari waka kesiswaan terencana dan terlaksana dengan baik, kemudian dari aspek SDM (sumber daya manusia), kemudia dari aspek fasilitas sudah terpenuhi meskipun tidak sempurna tentunya."<sup>15</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Santoso selaku guru pembina ekstrakurikuler MTs Negeri 2 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

"Kalau faktor pendukungnya disini yaitu tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang terbilang sudah profesional, berdasarkan sertifikasi yang telah didapat, serta guru yang mengajar sesuai dengan jurusannya. Adapun juga sarana dan prasarana yang memadai sehingga peserta didik tidak kesulitan apabila melakukan praktik. Serta kegiatan ekstrakurikuler yang memadai."<sup>16</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Agnes Setiawan selaku siswa 8A di MTs Negeri 2 Pamekasan, mengatakan bahwa:

"Yang menjadi faktor pendukung dalam kualitas peserta didik di MTs Negeri 2 pamekasan yaitu ilmu agama, pembiasaan sholat dhuha serta surat-surat pendek, peningkatan pada pembelajaran, pembinaan siswa-siswi, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mewedahi minat bakat temen-temen disini."<sup>17</sup>

Dari paparan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor dalam meningkatkan mutu lulusan ialah terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>14</sup> Observasi Lapangan di MTs Negeri 2 Pamekasan, (28 januari 2022)

<sup>15</sup> Horyadi, Guru/Ketua Tim Adiwiyata MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (17 Februari 2022)

<sup>16</sup> Rachmad Santoso, Guru Pembina Ekstrakurikuler, MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

<sup>17</sup> Agnes Setiawan, Siswi Kelas 8A MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Mei 2022)

yang menampung minat bakat, proses monitoring peserta didik, tersedianya fasilitas wadah organisasi, adanya kegiatan pembenahan diri memfokuskan terhadap SDM (sumber daya manusia) serta adanya sarana prasarana yang sudah terpenuhi dengan baik.

Selain adanya faktor yang mendukung terhadap pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu di MTs Negeri 2 Pamekasan tentunya ada faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaannya. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Bambang selaku kesiswaan Di MTs Negeri 2 Pamekasan, melalui wawancara sebagai berikut:

"Kalau faktor penghambat ya macam-macam, ada juga salah satunya kurangnya kepedulian orangtua terhadap anaknya, sehingga menghambat ke pihak lembaga, namun itu juga kita jadingan tantang terhadap keberlangsungan SDM di madrasah. faktor jarak juga antara siswa dengan madrasah, apabila letak rumah siswa tersebut agak jauh maka juga akan menghabiskan waktu banyak sehingga menghambat terhadap proses kegiatan ekstrakurikuler.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilapangan, melihat bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu peserta didik/lulusan kurangnya kepedulian sebagian orangtua terhadap keberlangsungan pendidikan anaknya sehingga dipasrahkan kepada pihak madrasah. jarak tempuh antara peserta didik ke lembaga, sehingga menghambat terhadap proses kegiatan extra.<sup>19</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Horyadi selaku ketua tim Adiwiyata Di MTs Negeri 2 Pamekasan, melalui wawancara sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> <sup>18</sup>Bambang, Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Januari 2022)

<sup>19</sup> Observasi Lapangan di MTs Negeri 2 Pamekasan, (31 januari 2022)

"Terkait dengan faktor penghambatnya nak kurangnya ketersediaan waktu pelatih dan pembina, adapula mencari pembina agak sulit seperti biasanya di bidang tahfidz, kemudian mencari pelatihnya itu karena terkadang waktunya bersamaan, faktor jarak tempuh pelatih yang terbilang jauh. Kemudian juga faktor alam seperti halnya mau berangkat ke lembaga sedang terjadi hujan."<sup>20</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Rachmad Santoso selaku guru pembina ekstrakurikuler MTs Negeri 2 Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwa:

"Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan.. Adapun faktor penghambatnya yaitu ketersediaan waktu yang selalu kurang ketika dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peserta didik merasa kurang dalam berkegiatan ekstra."<sup>21</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Agnes Setiawan selaku siswa 8A di MTs Negeri 2 Pamekasan, mengatakan bahwa:

"Kalau faktor penghambatnya yaitu ketika temen-temen telat datang ke madrasah pada kegiatan ekstrakurikuler di sore hari, karena banyak diantara temen-temen yang rumahnya agak jauh dari lembaga."<sup>22</sup>

Dari paparan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan, ketersediaanya waktu yang kurang memadai dalam proses kegiatan extra, sulitnya mendapatkan pembina dan pelatih serta jarak tempuh yang jauh, kemudian juga faktor alam.

Dapat diketahui temuan peneliti berdasarkan paparan data di atas bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu:

---

<sup>20</sup>Horyadi, Guru/Ketua Tim Adiwiyata MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (17 Februari 2022)

<sup>21</sup> Rachmad Santoso, Guru Pembina Ekstrakurikuler, MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

<sup>22</sup> Agnes Setiawan, Siswi Kelas 8AMTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Mei 2022)

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang memadai.
2. Proses monitoring/pembinaan peserta didik.
3. Sarana prasarana yang baik
4. Tenaga pendidik yang profesional dan berkompentensi, 95% sudah sertifikasi.
5. Akreditasi A.

Adapun temuan peneliti berdasarkan paparan data di atas bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu:

1. Kurangnya dorongan dari orangtua peserta didik.
2. Faktor jarak antara peserta didik dengan madrasah.
3. Kurangnya ketersediaan antara pelatih dan pembina.
4. Sulitnya mencari pembina di bidang tertentu.

### **3. Gambaran Mutu Lulusan Di MTs Negeri 2 Pamekasan**

Setelah dilakukan pelaksanaan manajemen kesiswaan oleh MTs Negeri 2 Pamekasan tentunya madrasah memiliki gambaran mutu lulusan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Bambang selaku Kesiswaan di MTs Negeri 2 Pamekasan, melalui wawancara sebagai berikut:

"Gambaran mutu lulusan disini saya kira jika dibandingkan dengan swasta pasti lebih tinggi, sebab madrasah kami sudah pernah meraih adiwiyata nasional juga, kemudian dari faktor pengetahuan rata-rata guru disini sudah memiliki kompetensi 95% sudah sertifikasi, artinya ilmu keguruannya sudah tidak diragukan lagi serta guru yang mengajar sesuai dengan jurusannya masing-masing. Sehingga proses belajar mengajar, transformasi ilmu pengetahuan itu akan gampang dilaksanakan. Maka output peserta didik yang dihasilkan ialah cakap dalam ilmu spiritual berdasarkan kegiatan pembiasaan yang telah dilakukan setiap pagi, dengan harapan ketika sudah menjadi lulusan

peserta didik bisa terjun dimasyarakat, serta bekal ilmu pengetahuan, dan pembinaan melalui organisasi ekstrakurikuler. Mutu lulusan peserta didik sudah tidak diragukan lagi kualitasnya, minimalnya bisa bersaing di tingkat nasional.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, melihat bahwa gambaran mutu lulusan di MTs Negeri 2 Pamekasan, tenaga pendidik melakukan penerapan secara profesional serta sesuai dengan jurusannya masing-masing, 95% guru sudah sertifikasi, sehingga tidak diragukan lagi ilmu pengetahuannya. output peserta didik tidak diragukan lagi kualitasnya mengacu terhadap beberapa komponen yaitu, sistem belajar mengajar, kegiatan extra, serta fasilitas yang memadai. sehingga tidak diragukan lagi proses yang berkaitan dengan peserta didik.<sup>24</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Horyadi selaku guru/ketua tim Adiwiyata, melalui wawancara sebagai berikut:

"gambaran mutu lulusan kalau kita ukur ketika peserta didik setelah terjun di masyarakat, atau minimal diterima di lembaga yang lebih tinggi. hampir 99% peserta didik melanjutkan ke pendidikan menengah atas. ada dua hal yang di dapat oleh peserta didik ketika sudah lulus dari madrasah yaitu ilmu spiritual dan ilmu umum, kalau berbicara kesempurnaan tergantung bagaimana peserta didik mengamalkannya.<sup>25</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Rachmad Santoso selaku guru pembina ekstrakurikuler MTs Negeri 2 Pamekasan. Beliau menyampaikan bahwa:

“Gambaran mutu lulusan di lembaga ini tidak dikhawatirkan lagi keberadaannya, berdasarkan belajar mengajar yang dilaksanakan

---

<sup>23</sup>Bangbang, Waka Kesiswaan MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Januari 2022)

<sup>24</sup> Observasi Langsung di MTs Negeri 2 Pamekasan, (31 Januari 2022)

<sup>25</sup>Horyadi, Guru/Ketua Tim Adiwiyata MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* , (17 Februari 2022)

dengan baik, baik dari guru maupun peserta didik, adapun ketika ada murid yang tidak sungguh-sungguh dalam belajar maka akan diberikan pembinaan langsung terhadap wali kelas ataupun guru bimbingan konseling. Kita ketahui bersama dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik aktif dalam mengikutinya, serta aktif dalam prestasi sehingga aktif juga dalam mengikuti lomba ataupun olimpiade, menifestasi dari kegiatan tersebut menjadikan peserta didik yang berdaya melalui penyaluran minat dan bakatnya. Sehingga gambaran mutu lulusan sangat jelas arahnya kemana, minimalnya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun ke perguruan tinggi.”<sup>26</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Agnes Setiawan selaku siswa kelas

8A di MTs Negeri 2 Pamekasan. Menyampaikan bahwa

Kalau gambaran mutu peserta didik tentunya menikmati fasilitas yang diberikan oleh madrasah seperti halnya ilmu pembelajaran, ikut aktif dan mengambil prean dalam kegiatan ekstrakurikuler, dispilin mengikuti kegiatan pembiasaan spiritual, aktif mengikuti bimbingan, serta aktif dalam prestasi sehingga bisa mengikuti lomba, nah apabila hal diatas sudah diikuti dengan baik, insyaallah kualitas peserta didik maupun lulusan akan jelas arahnya kemana nanti.”<sup>27</sup>

Dari paparan data diatas, dapat ditarik kesimpulan. gambaran mutu lulusan, lulusan MTs Negeri 2 Pamekasan dapat melanjutkan pendidikannya ke lembaga-lembaga pilihan, mutu lulusan akan ada hasil ketika sudah terjun di masyarakat, serta ada 2 yang akan di dapat oleh peserta didik, yaitu ilmu spiritual dan ilmu pengetahuan.

Dapat diketahui temuan peneliti berdasarkan paparan data diatas gambaran mutu lulusan di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu:

---

<sup>26</sup> Rachmad Santoso, Guru Pembina Ekstrakurikuler, MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

<sup>27</sup> Agnes Setiawan, Siswi Kelas 8A MTs Negeri 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (24 Mei 2022)

1. Tenaga pendidik mengajar sesuai dengan jurusannya.
2. Peserta didik 99% melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi
3. Peserta didik sudah dibekali ilmu spiritual, sosial masyarakat, serta ilmu pengetahuan.
4. Proses kegiatan pembinaan peserta didik dalam mengembangkan prestasi akademik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Negeri 2 Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu merencanakan jadwal kegiatan serta melaksanakan rapat persiapan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru yang akan dilaksanakan selama 3 hari. ketika peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar dilakukanlah proses pengisian data diri siswa sehingga tenaga pendidik dan kependidikan lebih gampang untuk mengarahkan peserta didik baru. sebelum dilaksanakan proses belajar mengajar tentunya peserta didik di berikan pembelajaran pembiasaan spiritual yakni membaca surat-surat pendek serta pelaksanaan sholat dhuha berjemaah, sehingga proses yang dilakukan di lembaga pendidikan dapat dijadikan amal dan perbuatan ketika lulus nanti. pelaksanaan cinta terhadap lingkungan juga kamu tekankan sebagaimana

lembaga pendidikan menjadi sekolah adiwiyata nasional, sehingga membantu peserta didik untuk juga belajar terhadap lingkungan. Tentu program kegiatan belajar mengajar serta kegiatan kami sesuai dengan visi misi madrasah dan tidak lupa juga untuk mengadakan pelaksanaan evaluasi insidental setiap tahunnya.

Muhammad Rifa'i dalam bukunya memaparkan, bahwasannya manajemen kesiswaan/peserta didik ialah sebagai upaya pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik mendaftar hingga proses kelulusan. Dengan adanya manajemen kesiswaan tentunya memiliki peran dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik langsung. Adapun proses kegiatan yang memiliki peran dalam peserta didik adalah perencanaan peserta didik baru. Dengan adanya perencanaan peserta didik baru maka segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik dapat direncanakan dengan baik, menghindari masalah-masalah yang akan datang sehingga dapat menyelesaikannya sebaik mungkin. Proses kegiatan yang selanjutnya yaitu penerimaan peserta didik baru, proses kegiatan ini adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dalam penerimaan peserta didik ada beberapa tahapan, yaitu tahapan kebijaksanaan peserta didik, kriteria peserta didik, serta prosedur penerimaan peserta didik baru. Ketika peserta didik sudah mendaftar maka dilaksanakanlah yang namanya orientasi peserta didik baru. Orientasi peserta didik baru kegiatan ini yang bertujuan untuk pengenalan akademik non akademik, madrasah, serta kegiatan-kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan oleh peserta didik. Adapun peserta didik

yang dinyatakan diterima dan telah mengikuti orientasi peserta didik baru, maka tahap selanjutnya yaitu proses pengelompokan peserta didik baru. Proses pengelompokan ini dilakukan berdasarkan setiap peserta didik tidak sama dalam halnya pengetahuan dan intelektualnya sehingga dengan adanya ini peserta didik dapat membantu keberhasilan mereka. Keberhasilan peserta didik juga sangat erat kaitannya dengan pengelompokan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, pengelolaan ini didasari minat dan bakat peserta didik yang setiap individualnya tidak sama, maka harus dilakukan yang namanya proses pengelompokan ekstrakurikuler dengan tujuan yaitu untuk memperluas wawasan, pengetahuan, pengalaman serta minat dan bakat peserta didik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang penting dan baik karena memberikan nilai tambah bagi para peserta didik dan menjadi barometer/kemajuan madrasah.<sup>28</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Muhammad Thoaha dalam bukunya, kegiatan manajemen peserta didik sebagai upaya mempersatukan berbagai ragam kemampuan peserta didik yang berbeda-beda minat dan bakatnya. Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai pemenuhan kebutuhan, pelayanan, serta pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik, maka perlunya melakukan kolaborasi kebaikan dalam pendidikan sehingga terciptanya kersa sama yang sesuai dengan yang di harapkan. Adapun proses kegiatan manajemen peserta didik meliputi. Analisis daya tampung peserta didik, kegiatan analisis daya tampung peserta didik dapat

---

<sup>28</sup> Muhammad Rifa i, Manajemen Peserta Didik, (Sempali Medan: CV Widya Puspita, september 2018),14-15.

membantu pihak madrasah untuk mengatur ruang kelas. Dengan adanya analisis daya tampung maka pengelola lebih mudah untuk mempersiapkan jumlah peserta didik yang dapat ditampung dimasing-masing ruang belajar. Proses penerimaan peserta didik baru dilaksanakan yaitu untuk melaksanakan ajaran baru, maka yang harus dipersiapkan yaitu sistem penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru meliputi sistem promosi, yang dimaksud sistem promosi adalah penerimaan peserta didik tanpa proses seleksi. Sistem seleksi, yang dimaksud sistem seleksi ini dapat dikelompokkan menjadi tiga macam. Pertama seleksi berdasarkan daftar nilai ujian akhir nasional, berdasarkan minat dan bakat, yang terakhir seleksi berdasarkan hasil tes masuk.<sup>29</sup>

Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan Jaja Jahari dkk dalam jurnal *Manajemen peserta didik* yaitu tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dilembaga pendidikan, proses pembelajaran dilembaga tersebut dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan madrasah. Manajemen siswa sebagai cara bagi siswa untuk berkembang dengan cara yang paling optimal, baik yang berkenaan dengan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi peserta didik.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: CV Salsabila Putra Pratama, April 2016), 33-34.

<sup>30</sup> Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, Hany Nurjannah, "Manajemen Peserta Didik" *Jurnal Isema*, Vol.3, No. 2, (Desember 2018M/1440H), 172.

## **2. Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di MTs Negeri 2 Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu adanya organisasi ekstra kulikuler yang memadai dengan adanya minat bakat peserta didik sehingga peserta didik dapat terfasilitasi dengan baik. proses belajar mengajar kegiatan ekstrakurikuler peserta didik non prestasi dan berprestasi diberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik lebih gampang melakukan kegiatan serta menemukan dan mengembangkan potensi dalam diri peserta didik.

Nanang Fattah dalam bukunya menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan nonformal sebagaimana diatur dalam undang-undang No. 20 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 26 Ayat meliputi 1. lembaga pendidikan, 2. lembaga pelatihan, 3. kelompok belajar, 4. pusat kegiatan belajar masyarakat, 5. arisan taklim, 6. satuan pendidikan sejenis. Pendidikan nonformal adalah program pendidikan kecakapan hidup yang memberikan keterampilan pribadi, sosial, intelektual, dan profesional untuk bekerja secara mandiri. Program pendidikan pemuda diselenggarakan untuk mempersiapkan staf pemimpin bangsa, seperti organisasi pemuda, pendidikan pramuka, olahraga, palang merah, pelatihan, kepemimpinan, cinta alam dan kewirausahaan. program pendidikan pemberdayaan perempuan, yang bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan dan kesetaraan pembelajaran. program pendidikan dan

pelatihan, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan dan beradaptasi dengan kemajuan zaman.<sup>31</sup>

Jaja Jahari Dkk dalam jurnalnya Manajemen peserta didik mengatakan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu lulusan tersebut, Manajemen peserta didik terdapat sub aspek penting setelah peserta didik masuk dalam lingkungan pendidikan. Proses pembinaan, disiplin peserta didik, yaitu proses pembinaan peserta didik agar mereka dapat melakukan proses pendidikan secara maksimal. Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam lingkungan masyarakat. Pembinaan peserta didik adalah membina peserta didik sehingga berkembang kemampuannya secara maksimal sesuai dengan tujuan sekolah. Orientasi siswa dilakukan agar anak mendapatkan berbagai pengalaman belajar untuk kehidupan masa depannya. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk mendorong anak agar mudah beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka belajar, guna menciptakan situasi di mana siswa dapat lebih tertib dan tertarik untuk belajar tugas-tugas akademik

Disamping itu tujuan pembinaan peserta didik adalah meningkatkan peran serta inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam penunjang pencapaian kurikulum serta meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni, menumbuhkan sikap kebangsaan dan rekreasi dalam wadah Organisasi siswa

---

<sup>31</sup> Nanang Fatah, "*Sistem penjaminan mutu pendidikan*" (Bandung ; Remaja Rosdakarya, Januari, 2012), 13.

intra sekolah/madrasah. Lembaga pendidikan dalam pembinaan peserta didik biasanya melakukan kegiatan tersebut dengan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki siswa.<sup>32</sup>

Sebagaimana pernyataan Siti Ubaidah dalam jurnalnya Manajemen ekstrakurikuler dalam meningkatkan mutu sekolah menyatakan, ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah, bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, pengetahuan siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran. Upaya komplementer untuk melatih, memantapkan, dan membentuk nilai karakter siswa. Kegiatan melibatkan semacam upaya untuk memperkuat religiusitas. Memelihara dan meningkatkan minat, bakat, dan keterampilan. Kegiatan ini perlu merangsang kemandirian, kepercayaan diri dan kreativitas.<sup>33</sup>

Nanang Fatah juga menjelaskan dalam bukunya tentang sertifikasi dan akreditasi. Sertifikasi pendidik merupakan ukuran yang dilakukan untuk menentukan pencapaian standar mutu relatif terhadap standar pendidik. Sertifikasi adalah proses sertifikasi bagi pendidik. Kredensial pendidik merupakan bentuk resmi akreditasi bagi pendidik sebagai tenaga profesional. Proses pengukuran sertifikasi memenuhi kriteria, sehingga menghasilkan

---

<sup>32</sup>Jaja Jahari, Heri Khoiruddin, Hany Nurjannah, "Manajemen Peserta Didik" Jurnal Isema, Vol.3, No. 2, (Desember 2018M/1440H),173-174.

<sup>33</sup>Siti Subaidah, "Manajemen Extrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah" *Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, (2014), 152.

pendidikan yang mendapat nilai dan memenuhi standar nasional pendidikan. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran sertifikasi adalah keterampilan dan kualifikasi tenaga pendidik. Akreditasi adalah ukuran pencapaian standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan yang dilakukan secara eksternal oleh BAN, Komisi Akreditasi Nasional Satuan/Program/Medrasah Pendidikan. Pengukuran dilakukan secara berkala untuk mengetahui pencapaian mutu pendidikan acuan. Pemeringkatan akreditasi dilakukan jika hasil akreditasi memenuhi kriteria negara sebagai berikut,

- a. Akreditasi A, Satuan/program pendidikan termasuk kategori sangat baik.
- b. Akreditasi B, Satuan/program pendidikan termasuk kategori baik.
- c. Akreditasi C, Satuan/program pendidikan termasuk kategori cukup baik.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan di MTs Negeri 2 Pamekasan yaitu kurangnya dorongan/motivasi dari orangtua peserta didik sehingga orangtua hanya pasrah terhadap madrasah. Jarak peserta didik dengan madrasah sehingga terkadang merasa terhambat dalam proses kegiatan yang ada di madrasah, dapat diketahui bersama oleh peserta didik yaitu juga dapat dijadikan pembelajaran terkait disiplin waktu. Dalam proses kegiatan ekstrakurikuler kurangnya ketersediaan waktu

---

<sup>34</sup> Nanang Fatah, "*Sistem penjaminan mutu pendidikan*" (Bandung ; Remaja Rosdakarya, Januari, 2012), 30-31.

pembina dan pelatih sehingga kegiatan tidak dapat dimaksimalkan dengan baik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Muawfiqus Shobri dalam Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Hasan Jufri, faktor-faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah, pertama, sumber daya manusia sebagai kepala sekolah termasuk kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi, yang kedua adalah fasilitas pendidikan. dan infrastruktur. sebagai alat bantu atau alat bantu belajar yang sifatnya akan membuat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa lebih efektif dalam proses pendidikan, ketiga adalah sumber daya keuangan yang memadai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas dan kecukupan pendidikan sekolah. dana untuk memberikan pendidikan. Kurikulum keempat, prinsip dasar yang ada dari kurikulum ini adalah mengupayakan pembelajaran yang baik, dengan standar untuk mencapai tujuan siswa dan mendorong guru untuk berkembang.pengembangan dan perbaikan terus-menerus dari strategi pembelajaran mereka, kelima organisasi adalah elemen yang dapat membantu meningkatkan mutu dan pelayanan pada lembaga pendidikan, dan yang keenam adalah partisipasi atau peran serta masyarakat.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Muawfiqus Shobri, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri". *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 3, Nomor 1, (Juni 2017) : 15.

### **3. Gambaran Mutu Lulusan Di MTs Negeri 2 Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa Gambaran mutu lulusan di MTs Negeri 2 pamekasan yaitu tenaga pendidik 95% sudah sertifikasi serta seriap guru memiliki kompetensi dan mengajar sesuai dengan jurusannya, sehingga guru yang kompeten dapat membantu dalam proses manajemen mutu peserta didik ataupun mutu lulusan nantinya. keberlanjutan peserta didik melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dipengaruhi oleh proses belajar mengajar serta lingkungan sosial didalam lembaga pendidikan, sehingga peserta didik yang melanjutkan ke jenjang selanjutnya akan menjadikan manusia yang memiliki pengetahuan, spiritual, serta sosial masyarakat sehingga menjadikan manusia yang paripurna.

Hal ini senada dengan apa yang dinyatakan Muhammad Fadhli dalam jurnal Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan menyatakan dalam Undangundang guru dan dosen nomor 1 tahun 2005 pasal 8, guru yang baik dituntut memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Untuk lebih jelasnya tentang uraian standart kompetensi guru berdasarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 sebagai berikut, Kompetensi Pedagogik, kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi, pemahaman landasan pendidikan atau wawasan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran

yang mendidik terhadap dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik. Kompetensi Kepribadian, memiliki sifat-sifat kepribadian yang, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, teladan bagi peserta didik dan masyarakat, objektif mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi Profesional, kemampuan dalam menguasai pengetahuan di bidang ilmu dan teknologi, penguasaan seni, materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang diampunya, konsep-konsep dan disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang diampu. Kompetensi sosial, kemampuan individu sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya mencakup kemampuan untuk, berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, pimpinan satuan pendidikan, atau orang tua peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Muhammad Fadli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No 02 (2017), 225-226

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa banyak hal yang harus dimiliki dan dipelajari oleh guru. Guru haruslah orang yang memiliki jiwa yang tulus dan mengabdikan dirinya kepada pendidikan, untuk itu menjadi guru harus memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme, tanggung jawab dan memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu lulusan dan pendidikan.

Sedangkan kompetensi lulusan yang harus dimiliki oleh siswa/lulusan, yakni aspek kognitif, psikomotorik, afektif, hal ini sesuai dengan PP 32 tahun 2013 tentang standart nasional pendidikan pasal 25 ayat 4 dinyatakan standart kompetensi lulusan sebagaimana mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut: Dimensi Sikap, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, bertanggung jawab dalam berinteraksi secara afektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Dimensi Pengetahuan, memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban serta dampak fenomena dan kejadian. Dimensi Ketelampiran, memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Muhammad Fadli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol.1, No 02 (2017), 229-231.